

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) 2.6*.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa: “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel *independent*, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga mengenai *self-efficacy*, disiplin kerja, kinerja karyawan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3.1.2 Metode Penelitian Verifikatif

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa: “Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial mengenai *self-efficacy* dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian variabel penelitian mengenai variabel *independent* dan variabel *dependent* yang akan dilakukan oleh

peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu mengenai pengaruh *self-efficacy* dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, berikut pengertian variabel penelitian dan masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy* dan disiplin kerja terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variable yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” dimana *self-efficacy* sebagai (X₁) dan disiplin kerja sebagai (X₂).

a. *Self-Efficacy* (X_1)

Menurut Bandura (2015) *Self-Efficacy is people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives* yang artinya adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk yang mempengaruhi hidup mereka.

b. Disiplin Kerja (X_2)

Menurut Bejo Siswanto dalam F. N. Putri & Pradana (2021) disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut Mangkunegara (2017) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel-variabel

penelitian bisa diukur. Biasanya operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk tabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu *Self-Efficacy* (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) sebagai variabel bebas dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel dan Definisinya | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|----------------------|--|---|---------|---------|
| <i>Self-efficacy</i> (X_1) <i>People's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives</i> yang artinya adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk yang mempengaruhi hidup mereka | 1. <i>Level</i> | a) Bertahan menghadapi hambatan | Tingkat keyakinan diri pegawai untuk bertahan menghadapi hambatan. | Ordinal | 1 |
| | | b) Menghadapi kesulitan pekerjaan | Tingkat keyakinan pegawai dapat menghadapi segala tingkat kesulitan pekerjaannya. | Ordinal | 2 |
| | 2. <i>Generality</i> | a) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu | Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu. | Ordinal | 3 |
| | | b) Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan range yang luas maupun yang sempit | Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> yang luas maupun yang sempit (spesifik). | Ordinal | 4 |
| | 3. <i>Strength</i> | a) Dapat memotivasi melakukan tindakan yang diperlukan dalam | Tingkat keyakinan dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam | Ordinal | 5 |

| | | | | | |
|--|----------------------------------|---|---|---------|----|
| | | menyelesaikan pekerjaan | menyelesaikan pekerjaan. | | |
| | | b) Mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun | Tingkat keyakinan bahwa pegawai mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. | Ordinal | 6 |
| Bandura (2015) | | | | | |
| <p>Disiplin Kerja (X₂)</p> <p>Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.</p> | 1. Frekuensi kehadiran | a) Kehadiran pegawai tepat waktu di tempat kerja. | Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja. | Ordinal | 7 |
| | | b) Absensi. | Tingkat kehadiran pegawai. | Ordinal | 8 |
| | 2. Tingkat kewaspadaan | a) Ketelitian. | Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan. | Ordinal | 9 |
| | | b) Perhitungan. | Tingkat mengurangi risiko dalam melaksanakan pekerjaan. | Ordinal | 10 |
| | 3. Ketaatan pada standar kerja | a) Menaati peraturan dan pedoman kerja. | Tingkat menaati peraturan dan pedoman kerja. | Ordinal | 11 |
| | | b) Tanggung jawab. | Tingkat tanggung jawab pegawai dalam menaati standar kerja yang telah ditetapkan. | Ordinal | 12 |
| | 4. Ketaatan pada peraturan kerja | a) Kepatuhan. | Tingkat melaksanakan peraturan dengan patuh. | Ordinal | 13 |
| | | b) Kelancaran. | Tingkat melaksanakan pekerjaan dengan lancar sesuai peraturan. | Ordinal | 14 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---------|----|
| | 5. Etika kerja | a) Suasana harmonis. | Tingkat keserasian dengan pegawai lain dalam menjalankan pekerjaan bersama. | Ordinal | 15 |
| | | b) Saling menghargai. | Tingkat saling menghargai dan menghormati antar pegawai | Ordinal | 16 |
| <p>Bejo Siswanto dalam F. N. Putri & Pradana (2021)</p> <p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> | 1. Kuantitas kerja (<i>Quantity</i>) | a) Menghasilkan <i>output</i> . | Tingkat seberapa banyak menghasilkan <i>output</i> . | Ordinal | 17 |
| | | b) Kecepatan. | Tingkat kecepatan dalam bekerja. | Ordinal | 18 |
| | 2. Kualitas kerja (<i>Quality</i>) | a) Hasil sesuai standar. | Tingkat yang menunjukkan hasil sesuai dengan standar. | Ordinal | 19 |
| | | b) Ketelitian dalam bekerja. | Tingkat yang menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan. | Ordinal | 20 |
| | | c) Keterampilan dalam bekerja. | Tingkat yang menunjukkan keterampilan yang baik dalam bekerja. | Ordinal | 21 |
| | 3. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) | a) Menerima pekerjaan. | Tingkat kemampuan menerima pekerjaan yang telah ditentukan. | Ordinal | 22 |
| | | b) Mengerjakan pekerjaan sesuai arahan dan tepat waktu. | Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan | Ordinal | 23 |

| | | | | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|--|---|---------|----|
| Mangkunegara (2017) | | | dan waktu yang telah ditentukan. | | |
| | 4. Kerjasama (<i>Teamwork</i>) | a) Menjaga hubungan dengan rekan kerja. | Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja dalam bekerja. | Ordinal | 24 |
| | | b) Menjalin kerjasama dengan rekan kerja. | Tingkat kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan. | Ordinal | 25 |
| | 5. Inisiatif (<i>Initiative</i>) | a) Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah. | Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa perintah. | Ordinal | 26 |
| | | b) Mampu mengambil keputusan tanpa diperintah. | Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja tanpa perintah. | Ordinal | 27 |

Sumber: Hasil data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat jumlah item pernyataan yang lebih banyak yakni berjumlah 27 item pernyataan dibandingkan jumlah item pernyataan pada kuesioner pendahuluan yang hanya berjumlah 16 item yang

bersatu dengan faktor-faktor lain. Pengembangan jumlah item pernyataan pada rancangan kuesioner ini berdasarkan pada dimensi variabel *independent* yakni *self-efficacy* sebanyak 3 dimensi dengan 6 pernyataan, disiplin kerja sebanyak 5 dimensi dengan 10 pertanyaan dan pada variabel *dependent* yaitu kinerja pegawai sebanyak 5 dimensi dengan 11 pertanyaan yang sesuai berdasarkan keterkaitan dengan masalah yang sesuai dengan yang akan di analisis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 162 orang.

Tabel 3.2
Jumlah tabel Pegawai Negeri Sipil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022

| No | Bidang/UPTD | Jumlah |
|---------------|---|------------|
| 1 | Kepala Dinas | 1 |
| 2 | Sekretariat | 45 |
| 3 | Bidang Destinasi Pariwisata | 14 |
| 4 | Bidang Industri Pariwisata | 12 |
| 5 | Bidang Pemasaran | 11 |
| 6 | Bidang Kebudayaan | 11 |
| 7 | Jabatan Fungsional Ahli Madya | 4 |
| 8 | UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Jawa Barat | 64 |
| Jumlah | | 162 |

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari di sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili.

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : populasi

e : tingkat kesalahan

Tingkat kesalahan yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0,1) dengan jumlah populasi sebanyak 162 pegawai negeri sipil, maka sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut adalah:

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 1,62}$$

$$n = \frac{162}{2,62} = 61,83$$

$$n = 62$$

Jadi dari populasi tersebut, yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 62 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Menurut Sugiyono (2017) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer menurut Sugiyono (2018) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dan para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi

variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden

2. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Yaitu memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku maupun jurnal yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Studi Lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, instrument penelitian akan digunakan untuk melakukank pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif untuk memperoleh data pendukung. Dalam penelitian ini ada dua uji iinstrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(n\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
- n : jumlah responden uji coba
- x : skor tiap item
- y : skor seluruh item responden uji coba
- Σx : jumlah hasil pengamatan variabel X
- Σy : jumlah hasil pengamatan variabel Y
- Σxy : jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- Σx^2 : jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- Σy^2 : jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi *Pearson Product Moment*

n : jumlah responden uji coba

A : variabel nomor ganjil

B : variabel nomor genap

$\sum A$: jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018) *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skor masing-masing dari 5-4-3-2-1, Adapun

alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|----|---------------------------|-------------|
| 1 | SS (Sangat Setuju) | 5 |
| 2 | S (Setuju) | 4 |
| 3 | Kurang Setuju (KS) | 3 |
| 4 | TS (Tidak Setuju) | 2 |
| 5 | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2018)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *self-efficacy*, disiplin kerja dan kinerja pegawai. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pernyataan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

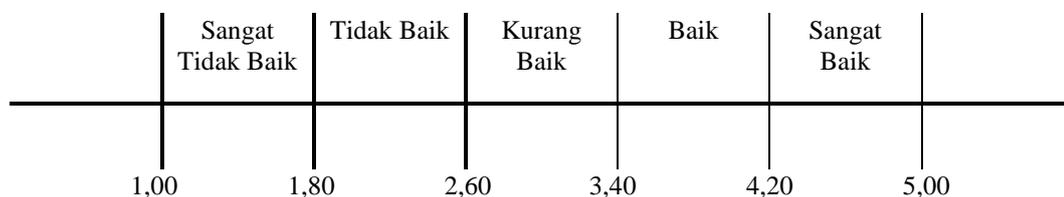
Dengan demikian skala pengukuran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

| Interval | Kriteria |
|-----------|-------------------|
| 1,00-1,80 | Sangat tidak baik |
| 1,81-2,60 | Tidak baik |
| 2,61-3,40 | Kurang baik |
| 3,41-4,20 | Baik |
| 4,21-5,00 | Sangat baik |

Sumber: Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat katogori mengenai variabel yang diteliti:



Sumber: Sugiyono (2018)

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan yakni sebagai berikut:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *self-efficacy* (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independent* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : variabel *dependent* (Kinerja pegawai)
 a : bilangan konstanta
 β_1 : koefisien regresi variabel *independent* (*Self-efficacy*)
 β_2 : koefisien regresi variabel *independent* (Disiplin kerja)
 X_1 : variabel *independent* (*Self-efficacy*)
 X_2 : variabel *independent* (Disiplin kerja)
 ε : residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain daripada *self-efficacy* dan disiplin kerja.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

- R : koefisien korelasi berganda
 $JK_{(reg)}$: jumlah kuadrat

ΣY^2 : jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai dari $JK_{regresi}$, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{regresi} = b_1 \Sigma_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

Dimana:

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai ΣY^2 , maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r = 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
- b. Jika $r = -1$, maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika $r = 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Interpretasi

dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, berikut merupakan tabel koefisien korelasi:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkatan Hubungan |
|--------------------|--------------------|
| 0,000-0,199 | Sangat Lemah |
| 0,200-0,399 | Lemah |
| 0,400-0,599 | Cukup |
| 0,600-0,799 | Kuat |
| 0,800-0,999 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai KD menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai KD memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *self-efficacy* (X_1) dan disiplin kerja (X_2), serta variabel (Y) yaitu kinerja pegawai atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi
 R^2 : kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi
 β : standar koefisien b (nilai *standardized coefficients*)
 Zero order : matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil Kd menunjukkan:

- a. $KD = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. $KD = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka-angka statistik, yang masih perlu di buktikan. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis statistik antara *self-efficacy* (X_1), disiplin kerja (X_2), terhadap kinerja pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (*self-efficacy* dan disiplin kerja) terhadap variabel *dependent* (kinerja pegawai).

$$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (*self-efficacy* dan disiplin kerja) terhadap variabel *dependent* (kinerja pegawai).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

r^2 : koefisien korelasi ganda

K : banyaknya variabel bebas

n : ukuran sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah *self-efficacy* (X_1), disiplin kerja (X_2), terhadap kinerja pegawai (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut:

Struktur I

H_0 : $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *self-efficacy* (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel *self-efficacy* (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

Struktur II

H0 : $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

H1 : $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 + rp^2}}$$

Keterangan:

rp : nilai korelasi parsial

n : jumlah sampel

t : t-hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel

Selanjutnya hasil hipotesis t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima (signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidak signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner berupa

pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

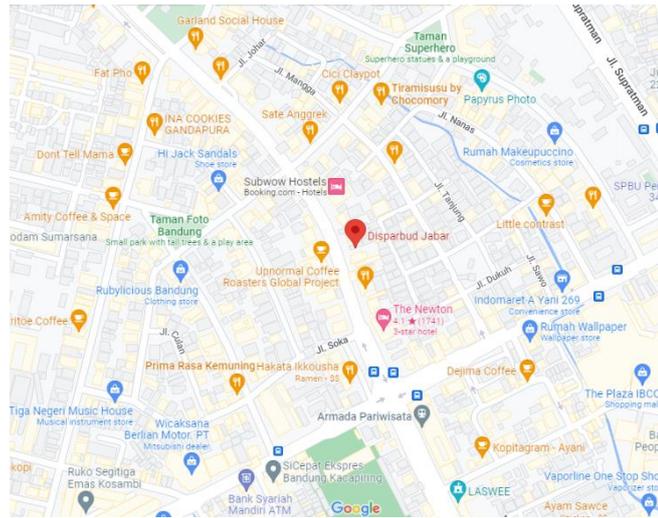
Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *self-efficacy*, disiplin kerja dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 162 Pegawai Negeri Sipil dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 62 responden.

Rancangan kuesioner ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3

- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian



Sumber: google maps (2022)

Gambar 3. 2 Lokasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. L. L. R.E. Martadinata No.209, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.